

IV. GAMBARAN UMUM GOA WONOARUM

Sebelum penulis menceritakan tentang Goa Wonoarum, penulis akan menggambarkan Secara umum terlebih dahulu mengenai Kota Tuban, karena Goa Wonoarum yang merupakan obyek wisata alam yang akan diteliti oleh penulis terletak di Tuban, sehingga penting untuk diketahui fasilitas apa saja yang terdapat di kota Tuban, dan pengetahuan umum tersebut dapat membantu dalam penulisan ini sebagai penunjang serta pembatasan dalam pengembangan Goa Wonoarum.

1. SEKILAS TENTANG KOTA TUBAN

Tuban adalah ibukota dari Kabupaten Tuban yang luas wilayahnya 183.922,29 ha dengan wilayah laut seluas 22.608 km². Jumlah penduduk 1.013.699 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 1.15% per tahun. Wilayah ini dibagi menjadi 5 wilayah pembantu bupati, 19 kecamatan dan 328 kelurahan. Secara umum masyarakat Tuban bamatapencaharian sebagai **petani**, nelayan dan perdagangan.

Pada saat ini kota Tuban sudah memiliki fasilitas pariwisata seperti hotel baik dari hotel kelas melati hingga hotel bintang tiga. Selain hotel, Tuban juga memiliki restaurant ataupun depot-depot kecil Kota Tuban terletak dekat sekali dengan laut sehingga hasil laut merkapun melimpah. Oleh karena itu di restaurant-restaurant ataupun warung-warung di pinggir jalan banyak menyajikan makanan sari laut akan tetapi ada juga masakan Indonesia dan masakan Cina.

Selain terkenal dengan hasil lautnya, Tuban juga terkenal dengan *tuak* atau legen dan buah siwalan yang bisa dibawa pulang **untuk** dijadikan oleh-oleh. Kota Tuban juga banyak memiliki obyek-obyek wisata lain yang menarik sehingga turis yang **akan** berkunjung ke Goa Wonoarum juga dapat berkunjung obyek-obyek tersebut, yaitu:

a. Obyek wisata alam, antara lain :

- Goa Akbar terletak di Dusun Ngabar, Desa Gedungombo Kecamatan Semanding.
- Tanjung Kodok terletak dekat dengan Kecamatan Paciran ± 50 Km sebelah Utara Kota Lamongan

b. Obyek wisata yang bersifat budaya, antara lain :

- Makam Sunan Bonang yang terletak di Kota Tuban.
- Makam Sunan Bejagung di Kecamatan Semanding.
- Makam Ibrahim Assamarkhondi di Kecamatan Palang.
- Makam kembang Putih di Kecamatan Tuban.

c. Obyek wisata yang bersifat rohani antara lain:

- Masjid Jami berada di pusat kota Tuban.
- Klenteng Kwan Sing Bio di kota Tuban.

2. GOA WONOARUM

2.1 Sejarah ditemukannya Goa Wonoarum

Goa Wonoarum ditemukan sekitar bulan Februari 2001. Pada mulanya pegawai Pak Sadhah yang merupakan pemilik tanah perkebunan jagung tempat goa ini berada sedang mencangkul untuk bercocok tanam, kemudian pegawai tersebut terhalang oleh sebuah bongkahan batu besar, yang kemudian berusaha dicongkelnya akan tetapi anehnya batu itu malah menggelinding ke dalam tanah, akhirnya setelah disediki ternyata batu tersebut menggelinding ke dalam sebuah goa yang indah dan masih alami dengan hiasan stalaktit dan stalakmitnya.

Menurut penduduk setempat waktu pertama kali ditemukannya **goa** ini berbau **harum** dan karena goa **ini** terletak di tanah milik Pak Sadhah maka goa ini diberi nama sesuai dengan nama pemilik tanahnya yaitu Goa Sadhah. Namun setelah nama Pak Sadhah dijadikan nama goa, sejak saat itu Pak Sadhah jadi sakit-sakitan sehingga pada akhirnya Pak Sadhah menyepi di dalam goa dan mendengar suara yang berupa wangsit dan mengatakan bahwa goa tersebut **harus** diberi nama Goa Wonoarum yang artinya Wono adalah hutan dan **Arum** adalah harum jadi Wonoarum memiliki arti hutan yang berbau harum. Akhirnya setelah nama Goa tersebut diganti, maka Pak Sadhah pun menjadi sembuh.

2.2 Letak dan aksesibilitas

Goa Wonoarum terletak kurang lebih 10km arah barat dari pusat kota Tuban. Dari Tuban, sepanjang perjalanan menuju goa yang terlihat adalah sawah. Suhu di daerah ini sangat panas dan kering karena terdapat banyak sekali gunung batu kapur. Setelah melalui jalan besar kemudian masuk ke jalan kecil sejauh 2 **km** menuju goa. Walaupun sempit dan kecil, jalan ini masih bisa dilewati mobil pribadi, jadi bagi pengunjung yang tidak membawa kendaraan sendiri harus berjalan kaki karena **untuk** sementara ini belum ada kendaraan *umum* yang mengangkut pengunjung dari **jalan** kecil menuju goa. Jika menggunakan kendaraan **umum** seperti bus hanya bisa sampai di jalan raya saja, sebab untuk masuk ke jalan kecil tersebut tidak akan cukup karena lebar jalan ini hanya 1.5 meter atau hanya muat **untuk** satu jalur dan jalannya masih berupa jalan *macadam* (lihat lampiran foto no.1 dan 2). Selain **bus**, untuk kendaraan **umum** kita bisa menggunakan colt dengan jurusan Tuban-Kerek yang memerlukan waktu sekitar **30** menit dan berhenti di desa Temandang. Kemudian harus jalan kaki sepanjang 2 **km** melalui jalan kecil menuju Goa.

2.3 Daya Tarik dan Potensi

Goa Wonoarum ini memiliki daya tarik sebagai obyek wisata alam yang sangat indah, menarik dan masih bersifat alami. Keindahan dari goa ini terletak pada bentuknya yang unik, tidak rata seperti Goa Maharani dan dalam satu ruanganpun tinggi rendah batu-batu pijakan tidak sama, sehingga dalam ruangan Goa ini seperti terdapat banyak bukit-bukit mini, oleh karena

itu kita tidak dapat melihat stalaktit stalakmit yang ada di balik bukit-bukit tersebut tanpa mendatangi dan melihat apa yang tersembunyi dibaliknya (lihat lampiran foto no.4). Pada ruang pertama tidak terlalu banyak yang bisa dilihat akan tetapi pada ruangan kedua, yang letaknya lebih rendah bila dilihat dari ruangan pertama, maka ruangan kedua tampak seperti suatu ruang kaca yang indah karena dindingnya penuh dengan stalaktit stalakmit yang putih bening mengkilap dan penuh dengan gantungan lampu-lampu kristal sehingga ruangan tersebut memberikan kesan yang mewah.

Dengan daya *tarik* yang ada maka Goa Wonoarum sudah menarik wisatawan domestik yang **dalam** 1 minggu bisa mencapai sekitar 25 sampai 35 orang. Goa Wonoarum ini juga mempunyai potensi yang dapat dimaksimalkan untuk menambah pendapatan daerah. Hal ini akan dibahas lebih detail di dalam Bab V.

2.4 Kondisi dan Keadaan

Untuk saat ini kondisi Goa Wonoarum masih kurang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai suatu obyek wisata. Goa yang luasnya sekitar 400 meter persegi ini hanya memiliki sebuah pintu yang sangat kecil, tidak seperti halnya Goa Maharani yang memiliki dua buah pintu untuk masuk dan keluar, sehingga kalau ingin masuk harus bergiliran dengan yang ingin keluar. Pintu goa ini untuk sementara hanya berupa tanah yang dilubangi. Pintu ini mengarah miring kebawah, jadi seakan-akan pengunjung turun ke bawah tanah. Karena belum digali terlalu jauh maka untuk sementara goa ini hanya terdiri dari dua ruangan saja.

Ruangan pertama ini tidak terlalu lembab, dan jalannya yang berupa batu bertanah cukup rata, hanya memiliki stalakmit dan itu pun tidak banyak sedangkan dindingnya juga bertanah, ada yang menonjol dan ada yang cekung. Selain itu dinding yang bertanah ini juga berbentuk *seperti* ukir-ukiran yang membentuk wajah seseorang, hewan, juga pemandangan.

Menuju ruangan kedua turun lagi lebih ke bawah dari ruangan pertama dan jalannya hanya berupa batu-batu penghubung yang putus-putus, sehingga untuk turun ke ruangan kedua agak curam dan terjal ditambah dengan belum tersedianya pegangan yang memadai, hanya berupa bambu pengaman seadanya (lihat lampiran foto no.6). Dibandingkan dengan ruangan pertama, ruang kedua ini sangat menarik karena penuh dengan stalaktit dan stalakmit yang masih basah dan diperkirakan masih bisa tumbuh lagi, bahkan dindingnya pun sudah berbentuk seperti stalaktit. Bentuk dari stalaktit dan stalakmitnya sangat indah seperti tetesan air, ada yang besar dan ada yang kecil dan ramping, udara disini terasa lembab. Ruangan kedua ini jalannya tidak rata, berupa batu-batu besar yang bertanah dan bertumpukan, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Antara batu yang satu dengan yang lain putus-putus sehingga banyak terdapat lubang yang bisa membuat kaki orang terkilir jika terperosok ke dalam lubang-lubang tersebut karena kurang berhati-hati atau terpeleset sebab batu-batu tersebut cukup licin dikarenakan udara yang lembab sehingga berlumut.

Goa Wonoarum ini lebih kecil bila dibandingkan dengan Goa Maharani, namun sebenarnya goa ini masih memiliki banyak lorong-lorong yang belum digali dan jika sudah digali *akan* dapat memperluas goa. Tetapi

sampai sekarang luas keseluruhan goa masih belum dapat dipastikan dan sekali lagi dikarenakan lorong-lorong tersebut belum digali seluruhnya. Untuk sementara, karena belum ada penanganan lebih lanjut, maka untuk masuk ke dalam goa ini tidak dipungut biaya. Lahan parkir sudah ada dan cukup lebar *akan* tetapi hanya berupa tanah lapang dan masih belum dibangun. Untuk **warung** dan tempat penjualan souvenir masih belum ada demikian pula dengan WC umum.

2.5. Rencana Pengembangan Goa Wonoarum selanjutnya.

Pengembangan Goa Wonoarum yang sudah dilakukan sejauh ini tidak ada, hanya beberapa tindakan kecil, misalnya seperti memberi pagar pengaman dari bambu yang dibuat ala kadarnya saja. Akan tetapi dari hasil wawancara, diketahui bahwa masyarakat merencanakan akan melakukan penggalian lebih jauh serta beberapa pembenahan baik di dalam goa, seperti membuatkan pegangan yang memadai maupun pembenahan di luar goa, seperti mendirikan WC umum, loket karcis, kantin dan lain sebagainya.